

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya serta mengatur-ngatur permodalan operasinya.¹

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang bernilai dan berguna baik baginya sendiri ataupun orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif dan kreatif berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, serta berusaha meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.

¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia” [https:// kbbi.web.id// pembelajaran.kewirausahaan](https://kbbi.web.id//pembelajaran.kewirausahaan) (Diakses pada tanggal 23 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB)

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari *entrepreneur*.²

Kasmir menyatakan, kewirausahaan adalah berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani melalui usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.³

Peter F. Drucker menyatakan, inti dari kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan secara ringkas bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Maupun menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang


² Ika Yulia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan, ke 1, 2019), hlm. 1

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 17

⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba 2006), hlm. 4

dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Sehingga kegelisahan terhadap rezeki yang kebanyakan manusia gelisah seharusnya manusia menjadi tenang dengan adanya firman Allah ini. Disisi yang lain Allah menganjurkan umat-Nya untuk berwirausaha di siang hari sebagaimana firman Allah :


 إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتًا

Artinya: *Dan kami jadikan siang dan malam untuk mencari penghidupan (Surat an-Naba (78):(17)).*⁵

Dalam surat an-Naba di jelaskan dalam tafsir at-Tabari. Bahwa Allah menjadikan siang terang menjadi terang agar kalian bersebaran dimuka bumi untuk urusan kehidupan kalian, mengatur segala sesuatu kemaslahatannya kalian, dan mencari kaarunia Allah.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: al-Huda Kelompok Gema Insani,2002), hlm. 583

⁶ Ika Yulia Fauzia, *Islamic Entrepereunship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan, ke 1, 2019), hlm. 1

Kesuksesan *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sudah dibahas oleh para Ahli Sejarah Islam maupun Para Ahli Sejarah Barat. Akan tetapi dimana *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam* belum dikaji lebih dalam yaitu sisi beliau sebagai pembisnis manajemen bisnis beliau yang tidak hanya cocok untuk zaman dahulu melainkan tetap relevan pada zaman sekarang.⁷

Dalam masyarakat Islam semua orang dituntut untuk bekerja menyebar di muka bumi, dan memanfaatkan rezeki pemberian Allah SWT, Firman Allah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan.” (*Al- Mulik: 15*).⁸

⁷ Muammar Nas, *Kedasyatan Marketing Muhammad*, (Bogor: Pustaka Iqra, 2010), hlm. 5

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 956

2. Jenis-jenis Kewirausahaan

Menurut Williamson dalam Winardi,⁹ terhadap beberapa jenis kewirausahaan, yaitu:

- 1) *Innovating Entrepreneurship*, bereksperimentasi secara agresif, terampil mempraktekkan transformasi-transparansi atraktif.
- 2) *Imitative Entrepreneurship*, meniru inovasi yang berhasil dari para *Innovating Entrepreneurship*.
- 3) *Fabian Entrepreneurship*, sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.
- 4) *Drone Entrepreneurship*, penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut dapat

⁹ Williamson dalam Winardi, *Kepemimpinan dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 4

mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen yang lain.

3. Tahap-tahap Wirausaha

Menurut Suryana secara umum tahap-tahap wirausaha yaitu:¹⁰

a. Tahap Memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala suatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Tahap ini juga melihat jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

b. Tahap Melaksanakan Usaha

Pada tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Selemba, 2010), hlm. 20

usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evakuasi.

c. Tahap Mempertahankan Usaha

Tahap dimana wirausaha berdasarkan hasil yang telah dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

d. Tahap Mengembangkan Usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

4. Tipe-tipe Wirausaha

- a. Wirausaha yang memiliki inisiatif
- b. Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Wirausaha yang menerima resiko atau kegagalan.

B. Pengetahuan Kewirausahaan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹¹

Kerlinger dan Lee menyatakan, bahwa pengetahuan adalah suatu yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh membentuk konsep mengenai sesuatu yang dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan.¹²

Pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering diartikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk menjelaskan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut.¹³

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm. 181

¹² Kodrat dan Cristina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Penerbitan Erlangga, 2010), hlm. 6

¹³ Kodrat dan Cristina, *Entrepreneurship....*, hlm. 32

Berdasarkan berapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan secara ringkas bahwa pengetahuan adalah hasil dari kepekaan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi yang telah di dapat, bisa melalui pelajaran atau lingkungan sekitar. Dan pengetahuan sebagai besar diperoleh sebagian mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan pengetahuan adalah mencakup ingatan yang pernah dipelajari dalam proses pengamatan, dan pengalama sebelumnya hal ini membentuk pola pikir dan kepribadian seseorang.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, gagah, berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Dengan demikian wirausaha adalah

pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.¹⁴ Kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai semangat, jiwa, nalar, instuisi, dan kompetensi) untuk berbisnis berani mengabil resiko, berani berinvestasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar (bila memang dibutuhkan) untuk menciptakan kemajuan setiap saat.¹⁵

John J. Koe menyatakan, kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.¹⁶

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 4

¹⁵ Z Haflin Prince, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3

¹⁶ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-kasus Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm 41-42

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, dan prilaku seseorang. ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Penuh percaya diri indikatornya adalah penuh keyakinan optimis berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energi dan cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil resiko dengan penghitung dan menyukai tantangan.

3. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk

informasi yang diolah dan diproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*traggering event*) yaitu faktor *personal*, faktor *environment*, dan faktor *sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu mengetahui kewirausahaan merupakan hasil proses belajar yang didalamnya. Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan diperoleh pengalaman input informasi melalui panca indera ingatan dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat selanjutnya pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut:

- 6) Tahu (know) yaitu kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- 7) Memahami (comperhensip) yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut
- 8) Aplikasi (aplication) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- 9) Analisis (analysis) yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-kompenen dalam struktur organisasi dengan yang lain.
- 10) Sistesis (sisthesis) yaitu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.
- 11) Evaluasi (evaluation) yaitu kemampuan yaitu untuk melakukan penelitian terhadapmateri atau suatu objek.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap merupakan perbuatan, perilaku, atau gerak-gerik yang berdasarkan pada pendirian keyakinan dari pandangan hidup seseorang. sipat watak yang baik berorientasi pada kemajuan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar dapat berhasil. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap, dan perilaku yang mendukung pada diri seseorang wirausahawan. Seorang wirausaha harus bersikap terbuka pada pengalama-pengalaman baru sehingga menjadi siap untuk merespon segala peluang, dan tanggapan terhadap perubahan sosial misalnya dalam mengubah standar hidupnya.¹⁷

Pengertian sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kesiapan mental

¹⁷KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI), (Online), Available at: <http://kbbi.web.id/sikap> (Diakses 23 Februari 2020)

atau emosional dari beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu beraksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.¹⁸

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(Q.S. at-Taubah ayat: 105).¹⁹

Syamsudin Abin, sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan atau tanpak dan ditampilkan

¹⁸Rosmiyati, “Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha” , Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akutansi Politeknik Negeri*, Vol. 17. No. 1, 2015, hlm. 24

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2015), hlm. 203

dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.²⁰

Jalaludin Rahmat, sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat, sikap bukan sekedar rekaman kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap merupakan pikiran seseorang yang bersikap mental atau emosional dari beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat, sikap juga merupakan sebuah pandangan positif ataupun negatif terhadap suatu objek yang sedang dihadapinya saat ini diperoleh dari hasil belajar atau karena pengaruh interaksisosial yang diikuti dengan perasaan seseorang individu.

²⁰ Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 10

²¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 39

a. Indikator Sikap kewirausahaan

Ada berapa indikator yang dapat mengukur sikap kewirausahaan diantaranya:

1. Percaya diri dan Optimis

Memiliki kepercayaan yang kuat ketidak bergantungan terhadap orang lain dan individualistis.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan

Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kreatif dan Inovatif

Untuk menangkap persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas yang tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju,

penung dengan gagasan-gagasan yang baru yang beda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar.

5. Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran dan kritik.

6. Berorientasi masa depan

Memiliki visi dan perpektif masa depan.²²

D. Motivasi Kewirausahaan

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang

²² Diah Lidianingtias, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, (Malang: Gedung AU ground floor, 2017), hlm. 13

dihendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.²³

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang yang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “Dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.²⁴

Uno, motivasi merupakan sebagai arti dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat, dan minat dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita penghargaan dan penghormatan.²⁵

Agustin, motivasi merupakan suatu ke kuatan yang ada dalam diri kita untuk menggapai sebuah keberhasilan dari sebuah tujuan.²⁶

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia KKBI Online, <https://kbbi.web.id/motivasi.html> (Diakses pada Tanggal 23 Februari 2020)

²⁴ Saban Echdar, *Business Etich and Entreneurship, Etika Bisnis & Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 247

²⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 117

²⁶ Agustin Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 82

Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan data penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk menjalankan usaha dengan niat dan cara yang baik yang didasari dengan akhlak dan bisnis islam.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu menggerak dan mengarahkan terhadap tujuan seseorang tindakan-tindakannya sama ada secara negatif atau positif. Motivasi merupakan sejumlah proses-proses psikologika yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persintesi kegiatan-kegiatan suka rela yang diarahkan ke tujuan tertentu, baik yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang yang induvidu.

a. Indikator Motivasi Berwirausaha

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur sikap kewirausahaan diantaranya:

1. Niat berwirausaha untuk beribadah
2. Motivasi berwirausaha sebagai profesi yang amanah

²⁷ Lantip Susilawati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta, 2013), hlm

3. Toleransi dalam berwirausaha.
 4. Ingin beramal shalih.
 5. Aktualisasi diri.²⁸
- b. jenis-jenis motivasi, motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif motivasi tersebut yaitu:²⁹
- 1) Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)

Motivasi yang berasal dari kebutuhan geologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami diddalam dari individu.

- 2) Motivasi Sosiogenetis (*Sosiogenic Motive*)

Motivasi sosiologis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

²⁸ DRS. Doryanto ddk, *Kewirausahaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 87

²⁹ Ahmadi Khoiru dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004), hlm. 198

3) Motivasi Geogenetis (*Teogenetic Motive*)

Motivasi teogenetis karena timbul karena adanya individu dengan tuhan seorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena inilah manusia terdoong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjaran tersebut.

E. Motivasi Berwirausaha dalam Islam

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha dalam Islam

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi berwirausaha dalam islam adalah orang yang pandai atau berbakat menyetujui produk baru, mengatur operasi menyiapkan produk baru, menyusun operasi untuk mempersiapkan produk baru, mengatur permodalan operasi dengan memasarkannya.³⁰

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Online, <https://kbbi.web.id/motivasi-kewirausahaan> (Diakses pada Tanggal 23 Februari 2020)

Motivasi merupakan proses psikolog yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi sangat dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivaasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu motivasi merupakan dorongan yang terikat pada suatu tujuan.³¹

Seorang wirauasahawan harus profesional, terutama dalam berbisnis. Selain itu, ia harus memiliki karekteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Qur'an agar bisnisnya terus sejalan dengan semangat Al-Qur'an. Sehingga dia bisa menjalankan bisnisnya dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai sukses di dunia dan diakhirat. Sebagai Surat Al-Jumuah Ayat 10 yang berbunyi:

³¹ Ika Yulia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 4-5

³¹ Wanto, F.Sakti. *Hubungan Kemandirian Motivasi Berwirausaha dengan Minat*

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
 وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah kamu banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Al-Jumuah: 10).³²

Wanto menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan. Menurut Wanto beberapa faktor yang berperan motivasi untuk berwirausaha, diantaranya:³³

1. Need for achievement, yaitu motif untuk berkompetisi dengan baik dengan dirinya orang lain dalam mencapai prestasi tertinggi.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemah*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 555

³³ Wanto, F.Sakti. *Hubungan Kemandirian Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwira Usaha Siswa Kelas XI SMKN 1 SEYENGAN*. Skripsi. UNY : Yogyakarta, 2014, Hlm. 47, repository.usu.ac.id, diunduh pada 10 Februari 2020

2. Independenc, dimana seorang wirausahawan yang tidak terikat, memiliki lebih banyak waktu, serta bertindak terbebas dari tekanan.
3. Egoistic passion, di artikan sebagai suatu keinginan yang besar, dapat pula di artikan dengan cinta, suatu ego yang besar terhadap pekerjaan.

Hamzah B Uno, menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausahaan

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan secara ringkas bahwa motivasi berwirausaha dalam Islam adalah dorongan atau

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm.23

dalam diri seseorang untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu motivasi merupakan dorongan yang terikat pada suatu tujuan.

F. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecenderungan hati yang tinggal terhadap sesuatu gairah atau juga keinginan.³⁵ Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung, resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakanya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha

Minat berwirausaha pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Online, <https://kbbi.web.id/minat.html> (Diakses pada Tanggal 23 Februari 2020)

lebih lanjut, setiap orang dalam wirausaha mempunyai idaman dan cita-cita untuk dapat hidup bahagia meskipun barang kali kurang mempunyai pengertian yang jelas tentang apa sebenarnya yang disebut kebahagiaan itu. Pada sebagian besar anggota masyarakat Indonesia telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia.³⁶

Crow & Crow dan Strong, minat adalah kesadaran individu terhadap suatu hal yang bersangkutan dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek.³⁷

Uswaterrasul dan Sisilia menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha

³⁶ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 5

³⁷ Trisninawati, "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa", (Studi kasus Universitas Bina Darma), *Jurnal, Fakultas Ekonomi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2013.

memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan resiko dan kesenantisaan belajar dari kegagalan yang dialami.³⁸

Minat berwirausaha adalah keinginan keterkaitan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.³⁹

a. Indikator Minat Berwirausaha

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur sikap kewirausahaan diantaranya:

1. Pendapatan/keuntungan.
2. Keinginan.
3. Status sosial.
4. Melatih tanggung jawab.
5. Melatih kedisiplinan

³⁸ Uswaturrasul Sisilia, "Analisa Minat dan motivasi berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal, Administrasi Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 2001, hlm.3*

³⁹ Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati), dalam *Jurnal Ekonomi, Vol, XX, No. 1, 2015*

6. Sesuai bakat.⁴⁰

b. (Faktor yang Mempengaruhi Minat

L. D. Crow dalam buku adhitama menyebut beberapa faktor yang mempengaruhi minat:⁴¹

- 1) The factor inner urge, adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- 2) The factor of social mative, adalah minat seseorang terhadap objek atau suatu, hal disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- 3) Emotional factor, adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek.

Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan

⁴⁰ (Yudi Siswadi), "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha" *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol, 19, No. 1 April 2013

⁴¹ Adhitama Paulus, 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha", Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. 2014, hlm. 30*

keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang. Menurut Adhitama,⁴²

c. Faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor eksternal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan.
- 2) Faktor internal, yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan, sikap, motivasi dan kemauan. Selain dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Adhitama minat berwirausaha juga dapat diukur dengan:

⁴² Adhitama Paulus, 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha",. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.2014, hlm. 20-21*

- (a) Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan
- (b) Seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
- (c) Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu untuk melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu untuk dirinya belajar dan mencoba.
- (d) Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja bisa diatur sendiri.

- (e) Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

G. Hubungan Variabel

1. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan diproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Hendrawan dalam Jurnal inovasi dan kewirausahaan penelitian pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat, dimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

2. Hubungan Sikap dan minat berwirausaha

Sikap merupakan kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai suatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.⁴³ Winarsi dalam jurnal penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengungkapkan bahwa ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dimana sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap berwirausaha maka semakin tinggi minat

⁴³ Rosmiyati , “Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 17, No. 1 Maret 2015, Hlm. 24*

⁴⁴ Winarsih, Skriapsi, “*Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi dan Sikap Pendidikan Akutansi dan Keguruan Ilmu Pendidikan*” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2014, hlm. 10. repository.usu.ac.id diunduh pada 10 Februari 2020.

berwirausaha. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha.

3. Hubungan motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri kita untuk menggapai keberhasilan dari sebuah tujuan. Hal ini dipertegas Agustin.⁴⁵ bahwa kekuatan pikiran bahwa sadar yang merupakan sugesti, adalah sebuah energi dahsyat yang sekaligus sebagai pilot didalam diri kita. Motivasi berwirausaha juga dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas berwirausaha. Menjadi wirausaha dibutuhkan suatu motivasi dalam diri seseorang. motivasi mampu mendorong keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha), sehingga motivasi yang dimiliki oleh seseorang

⁴⁵ Agustin Leoni, *Psikotes Untuk SD Kelas 4, 5 & 6*. (Jakarta: Tangga Pustaka), hlm. 10

dapat membangkitkan minat untuk mulai mencoba berwirausaha.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan.

Penelitian dilakukan oleh Adelina Citradewi (2015) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan, lingkungan dengan aktivitas berwirausaha mahasiswa universitas negeri semarang. Analisis penelitian menggunakan metode survei dengan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 26,5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 8,24%. Terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 5,34%. Terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 4,28%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Citradewi yaitu sama-sama menggunakan variabel independen, kepribadian pendidikan kewirausahaan. Selain itu pendekatan yang

digunakan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Citradewi yaitu pendekatan kuantitatif data primer.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel dependen, dimana lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yang dipakai dalam memprediksi perubahan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yang dilakukan oleh Adelina Citradewi yaitu lingkungan keluarga dan aktivitas berwirausaha. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian. Adelina Citradewi melakukan penelitian menggunakan metode survei dengan penelitian kuantitatif.⁴⁶

Penelitian dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2016), yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan

⁴⁶ Adelina Citradewi, “Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Vol.5, No.2, 2016*

Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas, motivasi dan keterampilan berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden pendidikan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 yang berjumlah 88 mahasiswa. Teknik pengambilan data kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 4,619 dengan nilai signifikan 0,035 dan

R_2 0,053. (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausahadengan ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R_2 0,137.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti yaitu sama-sama menggunakan variabel indeviden, pendidikan kewirausahaan. Selain itu pendekatan yang digunakan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti yaitu pendekatan kuantitatif data primer.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel dependen, dimana motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian. Yunita Widyaning Astiti

melakukan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

Penelitian dilakukan oleh Dede Kurnia, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efektifitas Diri Terhadap Minat Berwirausaha”. Diketahui pula hasil pengujian dalam tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan X1 mempunyai nilai signifikan variabel $0,000 < \text{nilai probabilitas yang ditetapkan yakni } 0,05$ hasil mengidentifikasi bahwa pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha berpengaruh positif. Bahwa koefisien determinasi nilainya sebesar 0,788, hal tersebut menunjukkan bahwa 78,8% perubahan variabel berminat wirausaha disebabkan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri sedangkan 21,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dan disamping itu nilai signifikansi variabel efikasi diri juga lebih kecil dari nilai dari probabilitas yang ditetapkan

⁴⁷ Yunita Widyaning Astiti (2015), “Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 4, No.2 Tahun 2015

(0,32 < 0,05) yang berarti bahwa efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap terhadap minat wirausaha.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Kurnian yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen minat berwirausaha. Selain itu pendekatan yang digunakan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Kurnian yaitu pendekatan kuantitatif data primer.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel independen, dimana pengetahuan kewirausahaan dan efektifitas diri yang dilakukan oleh Dede Kurnian. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian. Dede Kurnian melakukan penelitian ini merupakan penelitian koefisien determinasi uji regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁸

⁴⁸ Dede Kurnia, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efektifitas Diri Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.6. No. 2 (2018) hlm. 53

Penelitian dilakukan oleh Deni Novian, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pemahaman dunia kerja, kemampuan hidup praktis kemampuan manajerial, kemampuan sosial dengan motivasi wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan variabel secara keseluruhan aspek-aspek dalam pendidikan kewirausahaan termasuk pada kategori cukup, secara parsial dari keempat variabel berpengaruh terhadap motivasi wirausaha mahasiswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Novian, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pendidikan kewirausahaan. Selain itu pendekatan yang digunakan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Novian yaitu pendekatan kuantitatif data primer.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel dependen, dimana pengetahuan kewirausahaan dan efektifitas diri yang dilakukan oleh Dede Kurnian. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausah. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian. Dede Kurnian melakukan penelitian ini merupakan penelitian koefisien determinasi uji regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁹

Penelitian dilakukan oleh Ari Cahya Nugraha yang berjudul “Pengaruh Sikap Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kelas XII Program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Cibadak”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sikap mental wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa kelas XII program keahlian agribisnis hasil pertanian SMK Negeri 1 Cibadak. Hasil

⁴⁹ Deni Novian, Skripsi, “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha*”, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung 2015. repository.usu.ac.id diunduh pada 19 Februari 2020.

penelitian ini bahwa sikap mental wirausaha tersebut berpengaruh positif terhadap tumbuhnya minat berwirausaha siswa, mengetahui minat berwirausaha siswa dan mengetahui pengaruh sikap mental kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa kelas XII program keahlian agribisnis hasil pertanian SMK Negeri 1 Cibadak populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII mahasiswa dan sampel penelitian adalah 65 siswa kelas XII A1-A5 yang terdiri dari 13.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori, dengan pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang dilakukan adalah, uji normalitas data, uji linearitas, uji kolerasi, uji signifikan dengan uji t dan uji hipotesis menggunakan analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mental wirausaha dan minat berwirausaha siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 dan 4,49 termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Cahya Nugraha yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen minat berwirausaha. Selain itu pendekatan yang digunakan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Cahya Nugraha yaitu pendekatan kuantitatif data primer.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel independen, dimana Sikap Mental Wirausaha yang dilakukan oleh Ari Cahya Nugraha. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan pembelajaran kewirausahaan, sikap dan motivasi berwirausaha. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian. Ari Cahya Nugraha melakukan penelitian ini merupakan penelitian metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.⁵⁰

I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat

⁵⁰ Ari Cahya Nugraha, Skripsi, ” Pengaruh Sikap Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kelas XII Program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Cibadak, Skripsi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia 2014. repository.usu.ac.id diunduh pada 19 Februari 2020.

didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh oleh tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan posisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atau pernyataan penelitian.⁵¹

Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini Adalah:

- H1: Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- H2: Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- H3: Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- H4: Pembelajaran kewirausahaan, sikap, dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 67